

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kota Cirebon merupakan kota yang memiliki potensi Sejarah, Seni dan Budaya yang dapat menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Kota Cirebon terletak pada sentral jalur perdagangan pada bagian provinsi Jawa Barat, menyebabkan kota Cirebon memiliki kekayaan budaya di dalamnya. Kata Cirebon berasal dari kata *Cerbon* atau *Caruban* yang berasal dari istilah “*Sarumban*” yang memiliki arti sebagai pusat tempat pencampuran penduduk. (Purwaka Caruban Nagari, 1972. hlm.9.)

Kota Cirebon merupakan kota yang kaya akan situs peninggalan sejarah, dalam perkembangannya budaya Cirebon kental dipengaruhi oleh budaya Jawa, China, Hindu-Budha dan Islam. Adat atau budaya yang masih dilakukan di kota Cirebon diantaranya adalah Mauludan, Burok, Ritual Sedekah Bumi/Mapag Sri, Pajang Jimat dan lain sebagainya. Namun, kekayaan budaya yang dimiliki kota Cirebon belum dimanfaatkan dengan maksimal, saat ini sekitar 40% dari situs kebudayaan yang ada pada kota Cirebon berada dalam kondisi terbengkalai. (Disporbudpar Kota Cirebon. 2013)

Aset warisan budaya baik dalam bidang sejarah, seni dan budaya yang dimiliki kota Cirebon dapat dikembangkan sebagai objek atau daya tarik kota Cirebon. Kecenderungan kota Cirebon sebagai salah satu tujuan kegiatan sejarah, keagamaan maupun bisnis masyarakat di Jawa, khususnya Jawa Barat dapat menjadikan pengembangan kota Cirebon sebagai Kawasan Strategis Pengembangan Pariwisata Sejarah dan Keraton seperti yang tercantum pada Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Jawa Barat (2015). Oleh karena itu, kota Cirebon membutuhkan suatu wadah khusus yang dapat memberikan Konservasi, Edukasi dan Rekreasi terhadap masyarakat, yaitu sebuah bangunan Museum.

Museum yang terdapat pada kota Cirebon diantaranya adalah Museum Pusaka Keraton Kasepuhan, dan Museum Keraton Kanoman. Sedikitnya jumlah museum dan belum adanya museum yang menarik perhatian masyarakat merupakan salah satu alasan kurangnya minat pengunjung terhadap museum.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kota Cirebon tahun 2005-2025, khususnya pada bagian ke-3 (2013-2018) memiliki rencana pada poin 16 yaitu Pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata terutama: a) Wisata Bahari/Pantai; b) Wisata Belanja; c) *Wisata Sejarah*; d) Wisata Kuliner. Oleh karena itu, diperlukan suatu wadah yang dapat memenuhi perencanaan pembangunan kota Cirebon, yaitu bangunan Museum.

Berangkat dari urgensi tersebut, maka diperlukan suatu desain Museum Seni dan Budaya Kota Cirebon dengan penerapan konsep Arsitektur Cahaya, dimana desain bangunan museum pada eksterior dan interior bangunan menggunakan prinsip pencahayaan alami maupun buatan, sehingga berbeda dari kebanyakan museum dan diharapkan dengan adanya Museum tersebut dapat menarik pengunjung wisata kota Cirebon, serta dapat menjadi wadah Konservasi, Edukasi dan Rekreasi terhadap hasil seni dan budaya kota Cirebon.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Adapun perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan bangunan Museum Seni dan Budaya kota Cirebon yang menarik dan berkelanjutan?
2. Fasilitas apa saja yang dapat mendukung aktivitas yang ada pada Museum Seni dan Budaya kota Cirebon?
3. Bagaimana penerapan konsep Arsitektur Cahaya pada desain bangunan Museum Seni dan Budaya kota Cirebon?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan pada Perencanaan dan perancangan Museum Seni dan Budaya Kota Cirebon ini adalah untuk melestarikan warisan budaya, sebagai tempat menyimpan, merawat, dan pengamanan koleksi hasil kesenian dan kebudayaan Kota Cirebon. Dan juga dapat melayani penelitian dan penyajian karya dengan memperhatikan aspek pelestarian dan pengamanannya. Museum ini melayani pada wilayah Kota Cirebon. Museum dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap hasil seni dan budaya yang ada pada kota Cirebon, dan juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan sektor pariwisata kota Cirebon dalam bidang sejarah.

1.3.2 Sasaran

1. Merancang Museum dengan tujuan konservasi serta tujuan pendidikan dengan membahas hasil seni dan budaya kota Cirebon.
2. Merancang museum dengan tujuan Merencanakan dan merancang bangunan museum yang menarik dan inovatif.
3. Merancang museum dengan penerapan konsep Arsitektur Cahaya pada bangunan Museum Seni dan Budaya Kota Cirebon.

1.4 PENETAPAN LOKASI

Lokasi perancangan Museum Seni dan Budaya kota Cirebon berada di Jl. Brigjen Darsono, Sunyaragi, Kesambi, Kota Cirebon (SWK III). Lokasi terpilih dengan penilaian yang cukup strategis berdasarkan kriteria pemilihan tapak, lalu lokasi berada pada kawasan perbatasan kota, sehingga lebih strategis untuk dijangkau oleh wisatawan. Penetapan lokasi dipilih berdasarkan beberapa faktor yang akan dijelaskan lebih lanjut pada Bab III.

1.5 METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang dilakukan adalah dengan rincian sebagai berikut:

1.5.1 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam perancangan Museum Seni dan Budaya Kota Cirebon ini adalah pendekatan sistem dan perilaku. Pendekatan sistem digunakan karena, dalam perancangan museum terdapat standar dan syarat ruangan, kondisi dan fungsi ruang tertentu, pendekatan sistem digunakan sebagai acuan dalam perancangan museum. Sedangkan pendekatan perilaku digunakan karena dapat menunjukkan hubungan antara ruang dengan manusia atau pengguna ruang tersebut. Pendekatan perilaku menekankan perlunya memahami interaksi manusia dengan lingkungan, agar dapat memanfaatkan ruang dengan baik.

1.5.2 Gambaran Capaian yang Dituju

Museum Seni dan Budaya Kota Cirebon ini secara garis besar bertujuan untuk menjadi sarana pendidikan dan konservasi agar menjadi salah satu sumber literasi masyarakat untuk mengetahui ilmu seni dan budaya kota Cirebon dan lebih menghargai hasil seni dan budaya kota Cirebon agar tetap dijaga dan tidak punah.

1.6 RUANG LINGKUP RANCANGAN

Berisikan batas-batas kajian kebijakan dan persyaratan rancangan (ketentuan-ketentuan, peraturan, standar, dll) yang berkaitan dengan fungsi lokasi, tampilan bentuk bangunan, struktur dan utilitas. Ruang lingkup rancangan membahas mengenai perencanaan dan juga perancangan Museum Seni dan Budaya Kota Cirebon.

Museum Seni dan Budaya Kota Cirebon memiliki beberapa zona, diantaranya adalah Zona Pameran yang memamerkan benda-benda koleksi mengenai Seni dan Budaya Kota Cirebon, dan juga fasilitas pelengkap lainnya.

Zona pameran yang dimiliki Museum Seni dan Budaya Kota Cirebon adalah sebagai berikut; Zona Abad ke-14, Zona Abad ke- 15, Zona Abad ke-16, Zona Abad ke-17, Zona Abad ke-18, dan Zona Abad ke-19.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 berisi mengenai latar belakang pemilihan proyek, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, penetapan lokasi, metode perancangan, ruang lingkup rancangan, dan sistematika penulisan. Pada latar belakang menguraikan tentang pentingnya diadakan sebuah sarana berupa bangunan Museum Seni dan Budaya kota Cirebon dalam rangka sebagai konservasi budaya dan dalam tujuan pendidikan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan apresiasi, pengetahuan dan minat masyarakat terhadap seni dan kebudayaan kota Cirebon.

2. BAB II TINJAUAN PERENCANAAN

Bab 2 merupakan bab yang membahas mengenai teori yang digunakan dan keterkaitannya dengan perancangan. Tinjauan umum berisikan mengenai pengertian judul proyek tugas akhir, studi literatur museum, studi literatur seni dan budaya kota Cirebon, studi banding museum yang memiliki tema dan pembahasan sejenis, serta studi preseden dan kesimpulan dari studi yang dilakukan.

3. BAB III TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab 3 berisi mengenai Analisis dan sintesis dari lokasi perencanaan dan perancangan yang telah dipilih. Analisis tersebut mencakup latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, kondisi fisik lokasi, peraturan bangunan/kawasan setempat, tanggapan fungsi, tanggapan lokasi, tanggapan tampilan bentuk bangunan, tanggapan

struktur bangunan, dan tanggapan kelengkapan bangunan. Juga dijelaskan mengenai konsep rancangan dalam bentuk skematik desain yang diturunkan dari analisis perancangan yang telah dilakukan, yaitu meliputi usulan konsep rancangan bentuk, usulan konsep rancangan tapak (zoning makro), usulan konsep rancangan struktur, dan usulan konsep rancangan utilitas.

4. BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab 4 terdapat simpulan dan saran dari perencanaan dan perancangan bangunan Museum Seni dan Budaya kota Cirebon, dan usulan rancangan sebagai berikut;

- 1) Gambar Rencana Blok (Blokplan)
- 2) Gambar Rencana Tapak (Siteplan)
- 3) Gambar Denah (Plan)
- 4) Gambar Tampak (Elevation)
- 5) Gambar Potongan (Section)
- 6) Gambar Tampak Site
- 7) Gambar Potongan Site
- 8) Gambar Isometri Struktur
- 9) Gambar Detail
- 10) Gambar Perspektif Eksterior
- 11) Gambar Perspektif Interior